

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker serviks yang menyerang leher rahim wanita merupakan kanker urutan kedua setelah kanker payudara (1). Kanker serviks memiliki karakteristik yang berbeda dari kanker lainnya pada wanita karena kompleksnya permasalahan penderita yang mencakup dari masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (2). Permasalahan yang dialami oleh penderita seperti: pendarahan *pervaginam*, nyeri pinggang atau bagian tubuh lain, nyeri saat sanggama sehingga menolak berhubungan intim, merasa sedih atau malu karena mengalami kerusakan kulit, berbau, dan cacat, terganggunya peran sebagai istri dan orang tua, serta merasa mendapatkan cobaan dari Tuhan (2). Perubahan seksualitas *pasca* kanker serviks merupakan salah satu penyebab terjadinya konsep diri negatif, misalnya gangguan citra tubuh dan harga diri rendah (2,3). Hal ini mengakibatkan penderita kanker serviks akan cenderung merasa tidak mampu, mudah tersinggung, menaruh diri, dan pesimis, serta memiliki ideal diri dan peran yang tidak realistis sebagai istri, orang tua, dan pekerja sehingga dapat menyebabkan kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri dan lingkungannya (1,4).

Penderita tentunya harus mendapatkan sebuah dukungan dari keluarganya dikarenakan dukungan tersebut sangat penting untuk membantu meningkatkan motivasi mereka terhadap penyakit yang dialami dan pengobatan yang cukup lama (5). Di sisi lain, dukungan keluarga yang tidak optimal juga menyebabkan penderita kanker serviks mengalami perubahan konsep diri menjadi negatif (6). Perubahan

konsep diri yang tidak segera diatasi dapat berdampak buruk pada kualitas hidupnya, memicu depresi berat dan mempercepat pertumbuhan kanker hingga menyebabkan kematian (2,5).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) kanker serviks menempati kanker yang paling umum di kalangan wanita. Pada tahun 2020 jumlah kasus baru mencapai 604.000 kasus dan 342.000 kematian secara global (90% dari kasus baru dan kematian di seluruh dunia) (6). Di Indonesia menurut hasil data *Globocan* pada tahun 2020 kanker serviks mencapai 36.633 kasus baru dan kasus kematian mencapai 21.003 (7). Sedangkan di Jawa Timur menurut Dinas Kesehatan pada tahun 2019 kasus kanker serviks mencapai 13.078 (8). Data dukungan keluarga pada penelitian tahun 2018, terdapat 20 penderita kanker serviks mendapatkan dukungan keluarga rendah (9). Di tahun 2020, ada sebuah penelitian mengungkapkan sebanyak 17 penderita kanker serviks kurang mendapatkan dukungan keluarga (10). Penelitian tahun 2021 mengungkapkan 100%, 5 responden kanker serviks mengalami perubahan konsep diri yang disebabkan karena dampak dari pengobatan kemoterapi (4). Penelitian lain di tahun 2022, didapati 21 responden (44,7%) penderita kanker serviks memiliki konsep diri negatif seperti cenderung sensitif terhadap kritik, merasa banyak orang yang tidak suka, dan berpandangan mudah menyerah dengan apa yang ia hadapi (11).

Dampak perubahan fisik umumnya akan terlihat pada penderita kanker serviks, terutama mereka yang menjalani terapi medis seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi, terapi obat, dan imunoterapi (12). Adapun efek samping yang diakibatkan dari terapi pengobatan seperti *alopecia* atau rambut rontok, mual, muntah, kulit kering, dan menghitam, berat badan menurun, lemas, dan sulit tidur

(4). Perubahan fisik lainnya yang dialami pada penderita kanker serviks seperti kecacatan atau penurunan fungsi dalam tubuh khususnya di bagian reproduksi dapat berpengaruh vitalitas penderita sehingga menyebabkan citra tubuh yang rendah (2). Citra tubuh rendah yang disebabkan oleh perubahan fisik pada sistem reproduksi dapat menyebabkan kehilangan bentuk ideal dalam dirinya seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan seksual terhadap suami, sehingga penderita kanker serviks cenderung merasa tidak sempurna sebagai wanita umumnya (2,11). Kehilangan ideal diri dapat mengakibatkan penderita sulit menerima keadaannya dan merasa minder ketika berhubungan dengan orang lain, sehingga dapat menimbulkan harga diri rendah. Hal tersebut dikarenakan penderita beranggapan bahwa orang lain tidak bisa menerima dan mengerti dirinya, serta bahwa dirinya adalah beban bagi keluarganya (2,12). Keterbatasan fisik yang disertai lemas, badan terasa sakit mengakibatkan perubahan terhadap aktivitasnya sehari-hari, dan merasa sangat tidak berarti sehingga dapat berdampak pada peran sebagai orang tua, istri, dan pekerja (4). Adanya perasaan yang tidak realistis dan tidak mampu memenuhi harapan yang diinginkan, merasa bentuk, dan fungsi tubuh menurun mengakibatkan penderita kanker serviks ini tidak dapat berpikir secara rasional terhadap peran sekaligus identitas pada dirinya (3,13). Perubahan yang terjadi pada penderita kanker serviks dari segi fisik, psikologis, dan sosial dapat mempengaruhi konsep diri. Konsep diri yang negatif dapat berdampak terhadap kualitas hidupnya, menyebabkan keinginan untuk sembuh, efektivitas pengobatan terhambat, dan penderita akan mengalami depresi berat serta bisa mempercepat pertumbuhan kanker bahkan sampai kematian (2,5).

Konsep diri yang baik dapat terbentuk atas dukungan dari keluarga penderita kanker serviks. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan *interpersonal* yang diimbangi oleh sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, yang berupa dukungan informatif, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (14). Dukungan keluarga pada penderita kanker diperlukan untuk meningkatkan motivasi mereka mengingat proses adaptasi dengan penyakitnya, waktu pengobatan yang lama, pengelolaan aktivitas, dan pola hidup (5). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pada penderita kanker (15). Penelitian lainnya menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker payudara (5). Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian terhadap dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker serviks. Dengan menggunakan populasi target kanker serviks yang merupakan kanker urutan kedua setelah kanker payudara, serta memiliki perbedaan karakteristik khas berbeda dari kanker lainnya yang dialami oleh wanita. Apabila wanita yang terserang kanker serviks konsep dirinya lebih rendah dikarenakan menyerang bagian organ kewanitaannya, dengan berkembangnya *metastase* kanker serviks hal tersebut bisa mengakibatkan perubahan secara fisik, psikologis dan sosial, serta dapat merubah konsep diri menjadi negatif (baik dari segi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran, dan identitas diri).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker serviks?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memaparkan hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita kanker serviks.

1.3.2.2 Mengidentifikasi konsep diri pada penderita kanker serviks.

1.3.2.3 Menguraikan hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan paliatif dan memperkuat konsep bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penderita Kanker Serviks

Hasil penelitian ini hendaknya dapat memotivasi kepada penderita kanker serviks untuk lebih meningkatkan konsep diri.

1.4.2.2 Bagi Keluarga Penderita

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dalam kehidupan penderita kanker serviks.

1.4.2.3 Bagi Perawat Komunitas dan Paliatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong motivasi perawat komunitas sebagai alternatif intervensi keperawatan komunitas dan paliatif berupa edukasi dalam meningkatkan dukungan keluarga dan memperbaiki konsep diri yang lebih baik pada penderita kanker serviks.

1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan Perawat

Dengan dilakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang dukungan keluarga dengan konsep diri yang positif pada penderita kanker serviks.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi sebagai rujukan mengenai tentang pentingnya hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kanker serviks.